




Optimalisasi Sumber Daya Lokal Dalam Pengembangan Usaha Pesantren: Studi Pondok Pesantren Darul Mustofa 12 A, Desa Tempuran, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

Khuyah Robe'nur^{1*},

¹ *sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STIS) Darusy Syafa'ah Lampung Tengah*

 khufyah12@gmail.com

Abstract

ARTICLE INFO

Article history:

Received

2025-07-02

Revised

2025-10-01

Accepted

2025-11-06

Islamic boarding schools not only serve as religious educational institutions but also have great potential as centers for community-based economic empowerment. This study aims to examine how Darul Mustofa Islamic Boarding School, located in Kampung 12 A Tempuran, Central Lampung, optimizes local resources in developing sustainable business units. The scope of the study includes identifying business types, involving students and the community, and the economic impact of the businesses run. This study uses a qualitative approach with field research methods, through in-depth interviews with the boarding school supervisor, administrators, and students, as well as direct observation on site. The results show that this Islamic boarding school manages various businesses such as catfish cultivation, oyster mushroom cultivation, cassava cultivation, Hajj-Umrah travel services, and a Course and Training Institute (LKP) for overseas job placement. These business activities actively involve students and some of the surrounding community, with sales proceeds used for the boarding school's operations and student skills development. This study concludes that optimizing local resources can encourage the boarding school's economic independence while making a significant social contribution. This finding strengthens the position of Islamic boarding schools as important actors in economic development based on Islamic values and local potential.

Keywords : Islamic Boarding School, Local Resources, Entrepreneurship,

Published by
Website



CV. Creative Tugu Pena

<https://attractivejournal.com/index.php/bier>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

@ 2023 (Authors)

INTRODUCTION

Pesantren merupakan suatu komunitas tersendiri, dimana kiai, ustadz, santri, dan pengurus pesantren hidup bersama dalam satu lingkungan pendidikan, dalam dunia pesantren unsur yang tidak kalah penting adalah santri yang sedang mengenyam

pendidikan agama di pesantren.(Robe'nur, 2022). sementara pondok merujuk pada sebuah tempat tinggal atau kediaman sederhana bagi siswa yang belajar agama di pesantren Islam.(Robe'nur, 2021)

Ketrkaitan antara politik, pendidikan, dan ekonomi, Pesantren telah menciptakan dinamika yang menarik. Dalam banyak hal, inilah yang membentuk adat istiadat dan struktur masyarakat Muslim di seluruh nusantara. Budaya atau tradisi suatu bangsa dan masyarakat pada hakikatnya dibangun melalui proses ekonomi (akumulasi modal), pendidikan (akumulasi pengetahuan), dan politik (akumulasi kekuasaan) yang terjadi bersamaan. Kualitas pendidikan, kedudukan ekonomi, dan sejauh mana dampaknya semuanya berkontribusi pada pengembangan budaya dan adat istiadat, khususnya melalui pesantren. Dalam hal ini, ekonomi pesantren merupakan tulang punggung kemajuan dan perkembangan peradaban.(S. N. Azizah, 2014)

Keberadaan berbagai jenis usaha, baik di bidang pertanian maupun peternakan, dikelola dengan manajemen yang efisien. Hasilnya sangat produktif dan memberikan kontribusi bagi pendanaan pesantren. Selain itu, ini juga menjadi pemicu terbentuknya santripreneur. Hal ini memenuhi kebutuhan sektor riil dalam ekonomi. Keberadaan sumber daya manusia untuk sektor ekonomi oleh pesantren.(Tsauri & Wahidah, 2023)

Pondok Pesantren Darul Mustofa yang beralamat di Kampung 12 A, Tempuran, Lampung Tengah, merupakan pondok pesantren yang berada di wilayah pertanian dengan potensi sumber daya lokal yang cukup besar namun belum dimanfaatkan secara maksimal. Pondok pesantren ini memiliki tenaga kerja santri, lahan pertanian, serta hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak pengelola, terlihat bahwa belum ada pendekatan yang sistematis dalam mengelola potensi lokal sebagai landasan pengembangan usaha pondok pesantren. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi yang ada dengan pengelolaannya.

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. (N. L. Azizah & Mahardiani, 2022) Metode penelitian kualitatif yang dikenal sebagai kerja lapangan melibatkan peneliti yang secara langsung berpartisipasi dalam studi sosial skala kecil dan mengamati budaya lokal. Karena kerja lapangan melibatkan keterlibatan langsung dalam interaksi sosial kelompok orang dengan ketertarikan yang berbeda, banyak mahasiswa merasa senang melakukannya. Tidak ada hipotesis deduktif abstrak atau statistik atau matematika yang mengintimidasi. Sebaliknya, ini adalah keterlibatan sosial langsung atau tatap muka

dengan individu yang sebenarnya dalam lingkungan tertentu.(Syahrizal & Jailani, 2023).

Melalui upaya ilmiah, sifat manusia dan rasa ingin tahu terkait erat dengan penelitian. *Re dan Search* (mencari lagi) merupakan akar dari istilah penelitian. Pada awalnya, konsep penelitian terbatas pada studi yang dilakukan dalam ilmu pengetahuan alam dan teknik, tetapi kemudian diperluas hingga mencakup studi yang dilakukan dalam ilmu pengetahuan sosial, ekonomi, hukum, dan ilmu politik.(Rosidi dkk., 2024)

1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mustofa, sebuah pesantren yang berada di wilayah pedesaan dengan potensi sumber daya lokal yang cukup besar, namun belum sepenuhnya termanfaatkan secara optimal. Lokasi ini dipilih karena memiliki karakteristik khas pesantren rural yang representatif untuk dikaji dalam konteks pemberdayaan ekonomi berbasis lokal. Subjek dalam penelitian ini meliputi:

- a. Bapak Kiai Agus Saputra sebagai Pimpinan Pesantren
 - b. Ibu Nyai Kuni Istri pengasuh dan pengelola kegiatan santri putri
 - c. Khoirul Anam dan Anisa Azahra sebagai Pengurus harian dan pengelola unit usaha pesantren
 - d. Ibu suwarti, Ibu Umi Habibah, Bapak Suyanto dan Bapak Mukhasis sebagai masyarakat sekitar yang membantu kegiatan unit usaha Pesantren.
 - e. Beberapa Santri aktif yang terlibat dalam kegiatan usaha, baik secara langsung maupun tidak langsung
1. Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data berdasarkan informasi yang dibutuhkan. Tujuan wawancara ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai kebiasaan belajar dan variabel yang memengaruhi terbentuknya kebiasaan tersebut.(Husrin dkk., t.t.)

Proses pengumpulan informasi untuk keperluan penelitian melalui tanya jawab langsung antara pewawancara dan responden, atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan panduan wawancara, dan di mana pewawancara dan informan memiliki kehidupan sosial yang relatif lama bersama, dikenal sebagai teknik wawancara mendalam. (Prihanto dkk., 2023)

2. Observasi Partisipatif

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan observasi sebagai pemeriksaan yang seksama. Tindakan menyaksikan keadaan, barang, atau kejadian yang akan diteliti dikenal dengan istilah observasi. Terkait dengan hal-hal yang bersifat spesifik terhadap objek observasi, hasil-hasil observasi didokumentasikan secara terperinci. Teks laporan observasi dibuat berdasarkan hasil-hasil observasi. Dengan kata lain, observasi adalah tindakan yang diarahkan pada suatu proses atau barang

dengan tujuan untuk merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang telah ada sebelumnya, guna mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.(Putri Adinda Pratiwi dkk., 2023)

3. Keabsahan Data

Uji kredibilitas digunakan untuk menilai kebenaran temuan penelitian, memperpanjang periode pengamatan, memeriksa data melalui triangulasi, dan melakukan klarifikasi data (member check) guna memenuhi keabsahan data penelitian. Sementara itu, analisis interaktif—yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penyusunan dan verifikasi kesimpulan—merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Melalui pemeriksaan hasil data, teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk memberikan makna.(Gunawan, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapat dikatakan bahwa Optimalisasi adalah proses peningkatan dan pengoptimalan. Optimalisasi adalah proses yang mengarah pada pencapaian tujuan. Berdasarkan teori dan pengertian yang disebutkan di atas, optimalisasi dapat didefinisikan sebagai proses penerapan program yang telah dipersiapkan dengan cermat untuk mencapai tujuan dan target guna memaksimalkan kinerja. Cara lain untuk memahami optimalisasi adalah sebagai proses mengidentifikasi teknik terbaik yang digunakan untuk memaksimalkan dan mencapai hasil optimal sekaligus memanfaatkan sumber daya yang sudah ada sebaik-baiknya khususnya pada unit usaha pesantren.(Triyawan dkk., 2019)

Melihat dari pendapat (Najib Murobbi, 2023) yang berpendapat bahwasannya terdapat dua alasan, pesantren berpotensi menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Para santri pada hakikatnya adalah masyarakat yang religius. Aktivitas ekonomi para santri dapat dipengaruhi oleh seberapa besar ketaatan mereka terhadap agamanya. Kedua, pemusatan perhatian pada mata pelajaran Islam dalam kegiatan pesantren dapat menjadi katalis bagi ekonomi syariah di masyarakat dan melahirkan wirausahawan muda yang berwawasan Islam.

Pondok Pesantren mendirikan unit usaha bukan tanpa alasan, namun untuk mencapai tujuan tertentu, biasanya tujuannya adalah melatih santri agar mandiri dan meningkatkan kesejahteraan para santri serta pengelola unit usaha tersebut. Jika para penghuni pondok pesantren hidup sejahtera, maka pondok pesantren dapat dinyatakan maju.(Fathony dkk., 2021)

Praktik menjalankan suatu program secara terencana guna mencapai tujuan dan sasaran guna memaksimalkan kinerja dikenal sebagai pengoptimalan.(Arwin dkk., 2023),

Untuk mendorong kemandirian ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, pesantren memegang peranan penting. Berbagai teknik pengembangan ekonomi dapat digunakan untuk mencapai tujuan ini. (Kasudin dkk., 2024).

Hal ini juga sangat mempengaruhi adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang sangat dibutuhkan dalam berjalannya Optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam Pengembangan Usaha Pesantren, dimana menurut (Arwin dkk., 2023) Optimalisasi Sumber Daya Lokal dalam Pengembangan Usaha Pesantren SDM merupakan pendekatan strategis untuk mengelola perusahaan dan tenaga kerjanya. Di antara metrik SDM yang mereka cantumkan adalah: Kepemimpinan: Gaya kepemimpinan yang dapat memengaruhi motivasi karyawan. Tingkat partisipasi pekerja dalam pengambilan keputusan dikenal sebagai keterlibatan karyawan. Kesejahteraan: Kesehatan fisik dan mental pekerja harus diperhatikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Darul Mustofa, yang terletak di Kampung 12 A, Tempuran, Lampung Tengah, telah secara aktif mengembangkan berbagai unit usaha berbasis potensi local. berikut table Kegiatan Usaha Pondok Pesantren Darul Mustofa.

Tabel 1.
Kegiatan Usaha Pondok Pesantren Darul Mustofa

No	Jenis Usaha	Pengelola	Sasaran	Manfaat Utama
1.	Budidaya Ikan Lele	Santri dan Pengurus Pesantren	Masyarakat, dan Pelanggan Tetap	Pemasukan untuk pondok; pembelajaran keterampilan bagi santri
2.	Budidaya Jamur Tiram	Masyarakat sekitar (pekerja), dibantu santri	Masyarakat Umum dan Pelanggan	Pemasukan rutin dan keterlibatan masyarakat sekitar
3.	Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)	Santri dan Masyarakat Umum	Penyaluran Kerja ke Luar Negeri	Keterampilan kerja; penyaluran ke Jepang & Timur Tengah
4.	Trevel Haji dan Umrah	Pengurus	Jamaah lokal	Usaha jasa;

		Pesantren	dan alumni pesantren	jaringan alumni dan masyarakat luas
--	--	-----------	----------------------	-------------------------------------

Temuan utama dari wawancara mendalam dengan Ibu Nyai Kuni, salah satu pengelola pesantren, memperlihatkan bahwa pesantren ini tidak hanya menjalankan kegiatan pendidikan agama, tetapi juga mengelola unit usaha seperti budidaya ikan lele, jamur tiram, penanaman singkong, serta layanan perjalanan haji dan umrah. Selain itu, pesantren ini juga mendirikan Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) yang terhubung langsung dengan program penyaluran tenaga kerja ke Jepang dan Timur Tengah. Pengelolaan usaha dilakukan secara kolaboratif antara santri dan pengurus pesantren. Budidaya lele, misalnya, dikelola langsung oleh santri sebagai bentuk pendidikan keterampilan, sementara budidaya jamur tiram yang lebih berat melibatkan masyarakat sekitar sebagai pekerja. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara pesantren dan lingkungan sosial-ekonomi sekitarnya, yang sejalan dengan temuan Sulaiman & Rachman (2020) tentang pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengembangan ekonomi pesantren. Pemasaran hasil usaha dilakukan secara fleksibel, baik kepada masyarakat umum maupun kepada pelanggan tetap, yang mencerminkan adanya sistem distribusi yang adaptif namun belum terdigitalisasi.

Tabel 2.
Hasil Pendapatan Penjualan Usaha Pesantren Darul Mustofa
Pada Tahun 2024

No	Jenis Usaha	Rata-rata Produksi Per Bulan	Harga Jual Per Unit	Pendapatan per Bulan	Pendapatan per Tahun
1.	Budidaya Ikan Lele	300 Kg	Rp. 25.000/Kg	Rp. 7.500.000	Rp. 90.000.000
2.	Budidaya Jamur Tiram	200 Kg	Rp. 15.000/Kg	Rp. 3000.000	Rp. 36.000.000
3.	Penanaman Singkong	1.000 Kg (panen Per 3 Bulan)	Rp. 1.350/Kg	Rp. 450.000	Rp. 4.500.000

Keterangan :

1. Ikan lele dipanen dan dijual rutin tiap bulan ke masyarakat sekitar dan pelanggan tetap.
2. Jamur tiram juga dipanen bulanan, melibatkan pekerja masyarakat sekitar.

3. Singkong dipanen per tiga bulan, dijual dalam bentuk umbi tanpa pengolahan lanjutan. Total pendapatan tahunan dari ketiga usaha mencapai Rp130.500.000, yang digunakan untuk kebutuhan operasional pondok dan santri.

Seluruh keuntungan dari kegiatan usaha ini dikembalikan untuk membiayai kebutuhan internal pesantren, seperti perbaikan infrastruktur dan kebutuhan konsumsi santri, sekaligus memberikan pendidikan keterampilan yang berguna bagi kehidupan santri setelah keluar dari pesantren. Dalam aspek ini, hasil penelitian ini yang menekankan pentingnya fungsi usaha pesantren sebagai wahana pemberdayaan santri secara ekonomi dan sosial.(Fauzi & Arif, 2020).

pengelolaan penanaman singkong misalnya, menunjukkan pemanfaatan hasil panen sebagai sumber pendapatan (singkong dijual), sedangkan bagian daun dimanfaatkan sebagai bahan pangan, yang mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya. Namun, belum adanya pengolahan hasil lebih lanjut dari singkong menunjukkan masih adanya peluang pengembangan industri olahan berbasis lokal yang belum dioptimalkan. Dalam hal ketenagakerjaan luar negeri, sistem penyaluran melalui LKP telah memiliki izin resmi dan bekerja sama dengan pemerintah. Terdapat tiga jenis jalur penyaluran: magang, program belajar sambil bekerja (gakkou), dan tenaga kerja terampil (tokutei ginou), dengan masing-masing kategori memiliki batas usia dan kontrak yang berbeda. Program ini terbuka untuk lulusan pondok maupun masyarakat umum, yang memperkuat posisi pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan tetapi juga sebagai pusat pelatihan vokasional dan mobilitas tenaga kerja global.

Studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber daya lokal di pesantren tidak hanya berarti dalam konteks mikroekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan budaya yang luas. Penelitian ini mengisi kekosongan dalam literatur yang selama ini lebih banyak berfokus pada pesantren besar atau yang berada di kota, dengan menunjukan bagaimana pesantren di pedesaan seperti Darul Mustofa mampu menanggapi tantangan ekonomi melalui strategi yang kontekstual dan kolaboratif.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya pendampingan serta penguatan kapasitas institusi pesantren agar potensi lokal dapat diubah menjadi kekuatan ekonomi yang produktif. Namun, studi ini juga memiliki keterbatasan, yaitu belum mengkaji secara mendalam aspek keuangan dari usaha yang ada dan belum menggunakan data kuantitatif untuk triangulasi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat diarahkan untuk mengukur dampak ekonomi dari usaha pesantren secara empiris, serta mengeksplorasi model digitalisasi distribusi produk pesantren dalam menghadapi pasar yang lebih luas dan modern. Dengan demikian, studi ini tidak hanya memberikan gambaran praktik baik dari sebuah pesantren, tetapi juga menyumbangkan pemikiran teoritis untuk pengembangan

model ekonomi Islam berbasis komunitas yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pondok Pesantren Darul Mustofa berhasil mengoptimalkan sumber daya lokal sebagai dasar pengembangan usaha yang mendukung kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan santri. Melalui kegiatan budidaya dan pelatihan kerja, pesantren tidak hanya memenuhi kebutuhan internal tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar. Temuan ini penting karena menunjukkan bahwa pesantren pedesaan pun mampu menjadi pusat ekonomi komunitas yang berkelanjutan, jika dikelola dengan strategi yang tepat dan melibatkan seluruh elemen pesantren secara aktif.

REFERENSI

- Arwin, A., Sugiharto, V., & Nisa, A. K. (2023). Optimalisasi Edupreneurship di Pondok Pesantren untuk Membentuk Santripreneur Berdaya Saing dan Mandiri di Era Milenial. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 123–137. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.301>
- Azizah, N. L., & Mahardiani, L. (2022). ANALISIS MISKONSEPSI DENGAN TES DIAGNOSTIK TWO-TIER MULTIPLE CHOICE DAN IN-DEPTH INTERVIEW PADA MATERI ASAM BASA. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2). <https://jurnal.uns.ac.id/JPKim>
- Azizah, S. N. (2014). *Pengelolaan Unit Usaha Pesantren Berbasis Ekoproteksi*. IX(01). <https://www.researchgate.net/profile/Siti-Azizah-7/publication/366389813>
- Fathony, A., Rokaiyah, R., & Mukarromah, S. (2021). Pengembangan Potensi Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid melalui Ekoproteksi. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 2(1), 22–34. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i1.2098>
- Fauzi, A., & Arif, M. (2020). *Analisis Manajemen Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) Dalam Pemenuhan Kebutuhan Santri di Pesantren Hubulo Gorontalo*. 16(1).
- Gunawan, I. (2022). *IMPLEMENTASI MANAJEMEN RANTAI NILAI HALAL DIMASA KENORMALAN BARU: STUDI PADA BADAN USAHA MILIK PESANTREN AL MUMTAZ KABUPATEN GUNUNGKIDUL*. 8(1), 57. <https://doi.org/10.14421/jmd.2022.81-03>
- Husrin, N. F., Susanto, H., & Pd, S. (t.t.). *ANALISIS KEBIASAAN BELAJAR SISWA BERPRESTASI PADA KELAS V DI SD NEGERI 83 SINGKAWANG*.
- Kasudin, K., Maryati, T., Rusmalawati, E., Hilmi, M., & Duriyat, M. (2024). Manajemen Pendidikan Pesantren: Penerapan Strategi Pengembangan Ekonomi di Pondok Pesantren Gontor. *JEID: Journal of Educational Integration and Development*, 4(4), 258–270. <https://doi.org/10.55868/jeid.v4i4.367>
- Najib Murobbi, M. (2023). ANALISIS OPTIMALISASI MANAJEMEN EKONOMI PONDOK

- PESANTREN NURUL HUDA KOTA TANGGERANG. *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner*, 3(1), 16–32. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v3i1.19267>
- Prihanto, Y. P., A. Sri, F., & Indriyani, O. (2023). PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN MENGENAI IN DEPTH INTERVIEW UNTUK MENKAJI MASALAH PSIKOSOSIAL DI KELURAHAN SUKOHARJO KOTA MALANG. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1795. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16661>
- Putri Adinda Pratiwi, Fahima Mashalani, Maulia Hafizhah, Azra Batrisyia Sabrina, Nur Hapsi Harahap, & Deasy Yunita Siregar. (2023). Mengungkap Metode Observasi Yang Efektif Menurut Pra-Pengajar EFL. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(1), 133–149. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i1.877>
- Robe'nur, K. (2021). *Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Ekonomi Syariah (M.E)*. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/4412>
- Robe'nur, K. (2022). Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. *Margin: Jurnal Bisnis Islam dan Perbankan Syariah*, 86–90. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i2.42>
- Rosidi, A., Zainuddin, M., & Arifiana, I. (2024). Metode Dalam Penelitian Hukum Normatif Dan Sosiologis (Field Research). *Journal Law and Government*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.31764/jlag.v2i1.21606>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Triyawan, A., Nizar, N., & Mustika, A. (2019). *Optimalisasi Strategi Pengembangan Usaha Unit-Unit Usaha Di Pesantren Gontor Putri Kampus 2*. 6(2).
- Tsauri, S., & Wahidah, F. (2023). STRATEGI KEPEMIMPINAN ENTREPRENEURSHIP KIAI DALAM ESKALASI KEMANDIRIAN SANTRI MELALUI PENDIDIKAN TERPADU DI PESANTREN. 4(1), 70. <https://doi.org/10.35719/leaderia.v2i2.361>